

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang Masalah**

Salah satu komponen penting dalam merubah peradaban adalah pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat dan dibuktikan dari kualitas pendidikan suatu bangsa, jika kualitas dan sistem pendidikan bangsa itu bagus dan benar, maka akan bagus dan benar pula peradabannya. Ibnu Taimiyah mendefinisikan pendidikan sebagai transmisi dari pada ajaran wahyu untuk mendidik pribadi kembali kepada fitrahnya, terlebih dalam hal pendidikan Islam (Iqbal, 2015: 51). Dari manusia yang berakhlak sesuai fitrahnya ini lah peradaban yang bagus dan benar akan terbentuk.

Melihat kepada tujuan pendidikan negara Indonesia, sebagaimana yang disebutkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada alinea keempat, disebutkan bahwa mencersakan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan pembangunan nasional. Proses pembangunan bangsa tersebut dapat ditempuh dengan pendidikan. Pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dipahami bahwa yang dimaksud adalah mencerdaskan seluruh aspek kehidupan seluruh tumpah darah Indonesia. Hal tersebut tentu dilakukan agar Indonesia dapat bersanding, hidup layak dan terhormat di tengah-tengah berkehidupan dengan bangsa lain (Jalal, 2001: 13).

Jika dipersempit kembali, salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dapat dikatakan sebagai ujung tombak dalam

upaya perubahan masyarakat melalui proses pembelajaran. Muhammad Surya mengatakan, “tanpa guru pendidikan hanya akan menjadi slogan yang tanpa arti. Baginya guru dianggap sebagai titik sentral dari semua pembangunan pendidikan” (Surya, 2003: 2). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa guru merupakan faktor penting dalam menciptakan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa adanya pendidikan yang berkualitas karena ada peran guru yang berkualitas pula. Oleh karena itu, dibutuhkan guru-guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi serta dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Imam al-Ghozali dalam Iqbal (2015: 98-106) menyebutkan bahwa seorang guru profesional itu harus memiliki kriteria yang bersifat umum dan kriteria yang bersifat khusus. Kriteria umum itu di antaranya adalah memiliki kecerdasan, kesempurnaan akal dan akhlak serta fisik yang kuat. Adapun kriteria khususnya yang *pertama*, memiliki keahlian dalam mengajar, *kedua*, menajar adalah kewajiban orang berilmu oleh karena itu guru harus menguasai materi *ketiga* guru memiliki peran pengarah dan penyuluh yang jujur dan benar bagi peserta didik, *keempat*, mengajar dengan cara yang menarik, *kelima* mampu tampil sebagai teladan, berwibawa dan berkarisma, *keenam*, guru harus memahami bahwa ada perbedaan tingkat kecerdasan dan kefahaman dari masing-masing individu siswa, *ketujuh* mampu memahami bakat, tabiat dan kejiwaan peserta didik sesuai dengan perbedaan usia, *kedelapan*, harus menjadi guru yang berpegang teguh kepada prinsip yang diucapkannya, serta mampu merealisasikannya. Adapun dalam dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun

2005, disebutkan bahwa dapat dikatakan sebagai guru yang profesional jika memiliki beberapa aspek, di antaranya; bakat, komitmen, kualifikasi akademik, kompetensi, tanggungjawab dan lainnya.

Namun pada kenyataannya masih ada guru yang tidak memiliki komitmen yang kuat, kompetensi, dan tanggungjawab terhadap nilai-nilai keilmuan yang telah difahaminya. Seperti permasalahan yang terjadi di SDN waruroyom 2 Kecamatan Depok Cirebon, Jawa Barat, pada tanggal 7 September 2018 (SindoNews.Com [05:15/Sabtu-22-12-2018]), di mana terdapat 26 siswa yang mendapat perlakuan aniaya dari gurunya. Pada kasus lain seperti yang terjadi di Pekalongan seorang guru agama yang mencAbūli muridnya, bahkan bukan hanya dirumah tapi juga di mushola (Liputan6.com [01:00/RAbū-26-12-2018]).

Apabila pemasalahan ini tidak segera diatasi, maka hal tersebut dapat menghambat perkembangan karakter anak bangsa, karena seorang guru merupakan salah satu pemegang peran staregis dalam pengembangan karakter siswa. Di sisi lain, hal tersebut juga menjadi pengingat akan pentingnya guru yang memiliki profesionalitas. Iskandar Agung mengatakan bahwa profesionalitas guru agama sangat berperan penting dalam mengembangkan potensi anak guna mencapai nilai agama dan pengetahuan yang baik, sebaliknya jika kualitas guru agama Islam itu rendah maka hasil belajar anak didik juga akan kurang maksimal (Agung, 2012: 1).

Abū Bakar Muhammad merupakan salah satu ulama' yang karya-karyanya banyak membahas mengenai akhlak. Karyanya yang dapat dijadikan

sebagai pandangan, mengenai bagaimana konsep guru profesional yang baik menurut Abū Bakar Muhammad, salah satunya adalah kitab *Akhlāq al-'Ulamā*. 'Ulamā merupakan jamak dari 'ālim yang artinya orang yang berilmu yang secara khusus keilmuannya dinisbatkan dalam hal agama (Munawir, 1997: 967). Orang berilmu atau 'ālim juga dituntut untuk mengajarkan pengetahuannya kepada orang lain (Iqbal, 2015: 98). Secara garis besar kitab *Akhlāq al-'Ulamā* ini terbagi kedalam 12 bab yang membahas mengenai bagaimana seorang 'ālim yang memiliki profesionalitas. Selain Abū Bakar Muhammad, Abdul Karīm Bakkār juga merupakan salah satu 'Ulamā yang konsen dalam dunia pendidikan. Hal tersebut dapat dibuktikan karyanya yang berjudul *Ḥaula at-Tarbiyah wa at-Ta'līm*. Dalam kitab *Ḥaula at-Tarbiyah wa at-Ta'līm*, Abdul Karīm Bakkār memfokuskan pembahasan mengenai guru pada bab *hauḷa al-Mu'allim* (pembahasan seputar guru), yang terbagi kedalam tiga sub bab, yaitu usaha dan persiapan seorang guru, kepripadian guru, dan hakikat seorang guru. Selain itu, Abdul Karīm Bakkār juga menyusun kitab yang konsen dalam bidang pendidikan, yaitu kitab *Binā' al-Ajyāl*.

Oleh karena itu penelitian ini dirasa sangat penting, guna memberikan pandangan baru terhadap para pendidik yang memiliki peran cukup penting. Selain itu diharapkan dengan adanya penelitian ini para pendidik mampu menjiwai tanggungjawabnya sebagai pengemban tugas mulia, sehingga dapat terwujud guru yang profesional dan dapat menjawab tantangan sebagaimana yang disebutkan di atas.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep guru profesional menurut Abū Bakar Muhammad?
2. Bagaimana konsep guru profesional menurut Abdul Karīm Bakkār?
3. Bagaimana komparasi konsep guru profesional menurut pemikiran Abū Bakar Muhammad dan Abdul Karīm Bakkār?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep guru profesional menurut Abū Bakar Muhammad.
2. Untuk mengetahui konsep guru profesional menurut Abdul Karīm Bakkār.
3. Untuk mengetahui sejauh mana persamaan dan perbedaan konsep guru profesional dalam pemikirannya dua ulama tersebut.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Teoritik, memberi kontribusi yang positif serta menambah khazanah keilmuan, terkhusus dalam bidang pendidikan islam.
2. Praktis, dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan bagi para pendidik agar terwujud pendidik yang berkualitas guna mencapai tujuan mulia dari pendidikan.

## **D. Sistematika pembahasan**

Bangunan penelitian dalam skripsi ini dibagi ke dalam lima bab. Pembagian dalam sistematika pembahasan ini dilakukan untuk memberikan

gambaran pembahasan dalam skripsi ini. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, yang terbagi kedalam beberapa sub bab. Sub bab pertama adalah latar belakang masalah, yang berfungsi sebagai gambaran awal mengenai objek permasalahan yang akan dikaji, kemudian sub bab kedua adalah rumusan masalah sebagai penegas dari latar belakang masalah. Sub bab selanjutnya adalah tujuan dan kegunaan penelitian yang berfungsi sebagai penjelas mengenai pentingnya penelitian, kemudian sub bab yang terakhir adalah sistematika pembahasan yang berguna untuk memberikan gambaran pembahasan dalam skripsi ini.

Bab kedua berisi tentang tinjauan pustaka yang berguna untuk menganalisis sejauh mana penelitian yang pernah dilakukan. Selain itu, dalam bab ini juga memuat kerangka teori yang berguna untuk menjelaskan mengenai beberapa konsep dan teori yang relevan dengan penelitian ini.

Bab ketiga adalah metode penelitian. Metode penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana cara dan langkah-langkah yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini. Dalam bagian ini memuat tentang jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab keempat adalah hasil dan pembahasan dari penelitian ini. Pada bab ini akan menjelaskan mengenai konsep guru yang profesional dalam pemikiran Abū Bakar Muhammad dan Abdul Karīm Bakkār. Kemudian konsep tersebut akan.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan yang dimuat dalam sub bab ini adalah hasil dari pembahasan pada bab empat. Kemudian sub bab yang kedua adalah saran-saran yang berguna sebagai evaluasi dan penyempurna bagi penelitian-penelitian selanjutnya.